

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan merupakan studi penelitian yang dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang diteliti oleh penulis.¹

Silverman dan Amir dalam “*Ragam Buku Penelitian Kualitatif*” Menjelaskan bahwa penelitian mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik, seperti wawancara, observasi (pengamatan), analisis, dan dokumentasi.²

3.2 Lokasi Penelitian

3.2.1 Sejarah Jorong Kasiak Nagari Koto Sani.

Jorong Kasiak Nagari Koto Sani merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Solok tepatnya di Kecamatan X Koto Singkarak. Berbicara mengenai sejarah Nagari Koto Sani maka terdapat dua pendapat mengenai asal usul munculnya Nagari Koto Sani. Pendapat pertama berargumen pada awalnya Nagari Koto Sani belum terbentuk. Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan

¹ Feni Rita Flantika and Muhammad Yasil, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 9.

² Rola Hola Anto and others, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya* (Sulawesi Tenggara: Tahta Media Group, 2024), h. 27–28.

perkembangan masyarakat ranah Minangkabau yang awalnya bertempat di daerah Pariangan tepatnya di Padang Panjang.³

Kemudian dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin berkembangnya daerah tersebut membuat daerah Pariangan Padang Panjang semakin padat sehingga menyebabkan sumber daya alam pada saat itu mengalami kesulitan. Dengan demikian banyak dari penduduk yang mencari lahan baru untuk mencari nafkah dan kehidupan yang lebih baik sehingga memilih untuk berpindah tempat tinggal kearah bagian selatan tepatnya di daerah Tanah Datar (Batu Sangkar).⁴

Namun hal tersebut tidak bertahan lama, karena jumlah penduduk yang semakin besar maka menyebabkan penduduk ingin berpindah ke tempat lain yang disebut dengan daerah Korong Talago. Pada saat itu, daerah tersebut hanya terdiri dari 2 Suku yaitu suku Koto dan suku *Sumagek*. Seiring dengan perkembangannya, kemudian datang lagi masyarakat baru dari berbagai suku seperti suku *Panyalai* dari Tanah Datar dan Panningahan, Suku *Salapan* Indu dan Suku *Guci* yang datang dari Sulit Air dan Aripin, serta ada yang dari Nagari Gantung Siri Kecamatan *Kubuang* yang mana umumnya suku *Guci* ini mendominasi di Jorong Padang Belimbing.⁵

Sehingga muncullah istilah yaitu "*Datang badulu jo Bakudian*". Istilah ini menggambarkan proses migrasi atau perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya. "*Datang badulu*" merujuk pada kelompok pertama yang datang

³ 'Bersama Kabid Bidang Masyarakat', *Wawancara*, Pada 19 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB.

⁴ 'Bersama Kabid Bidang Masyarakat', *Wawancara*, Pada 19 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB.

⁵ Arsip Statistik Wali Nagari.

disuatu daerah yang mendirikan komunitas di sana yang biasanya menjadi pendiri atau pelopor dari daerah tersebut. Sedangkan *bakudian* merujuk pada kelompok yang datang setelah kelompok/suku pertama yang bergabung dengan komunitas yang telah ada dan ikut membangun daerah tersebut. Oleh sebab itu munculnya daerah Koto Sani ini berawal dari pindahnya penduduk Pariangan dan Tanah Datar ke Korong Talago yang pada saat ini berubah nama menjadi Nagari Koto Sani. Sehingga pada saat itu Nagari Koto Sani ini disebut sebagai *Datuak Nan Limo Suku*. Akan tetapi ada salah satu suku yang hanya memiliki *Manti* (Penghulu) saja yaitu Suku *Balai Mansiang*.⁶

Pendapat lain berargumen bahwa sejarah masyarakat Koto Sani berasal dari Pariangan Padang Panjang, yang kemudian turun melewati daerah Sumpur kemudian berlanjut ke *Malalo* (Panningahan) *Saniang Baka* dan akhirnya sampai ke Nagari Kasiak. Hal ini dapat terbukti karena pada saat itu sebagian besar *datuak-datuak* di Kasiak memiliki hubungan keluarga dengan daerah Pariangan Padang Panjang. Hal ini merujuk pada hubungan darah atau keluarga, artinya para *Datuak* di Kasiak memiliki saudara atau kerabat yang tinggal di daerah sebelumnya.⁷

Pada awalnya Nagari Koto Sani dinamakan dengan Nagari *Kasiak*. Menurut catatan sejarah kepercayaan dari masyarakat pada awalnya sebagian besar masyarakat Kota Padang adalah berasal dari *Darek* Nagari Koto Sani yang kemudian berbaur dengan masyarakat *Darek* lainnya seperti Nagari *Selayo*,

⁶ Yurinaldi, 'Bersama Tokoh Masyarakat', *Wawancara*, Pada 29 Oktober 2024, Pukul 19.50 WIB.

⁷ Y. Handito Sutan, *Monografi Nagari Koto Sani* (Singkarak: Tim Penyusun Monografi, 2019).

Nagari *Saniang Baka*, Nagari Sumani, Nagari Muaro Pingai, Nagari Paninggahan dan Nagari Singkarak.⁸ Sehingga dengan berjalannya waktu Jorong Kasiak berubah nama menjadi Nagari Koto Sani dan Kasiak menjadi sebuah Jorong yang berada di Nagari Koto Sani begitupun daerah Sumani, Paninggahan, Saniang Baka, dan lain sebagainya. Sebagaimana *Darek* merupakan Daerah yang dikelilingi oleh tiga kabupaten yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Lima Puluh Kota.⁹

Nagari Koto Sani berasal dari sekelompok orang datang ke daerah yang sekarang dikenal sebagai *Korong Talago Jorong Limoniniak*. Mereka datang dengan harapan baru, ingin membangun kehidupan yang lebih baik di tanah yang subur. Namun, ketika penduduk mencoba menanam padi untuk memenuhi kebutuhan hidup, tanah di sana terlalu kering untuk bercocok tanam. Sehingga membuat penduduk kecewa akan hal tersebut, karena harapan penduduk untuk mendapatkan hasil panen yang melimpah hilang begitu saja. Dengan demikian, penduduk memutuskan untuk mencari lahan yang lebih cocok untuk bercocok tanam.¹⁰

Sehingga penduduk di sana mulai menjelajahi daerah sekitar, dan mencari tanah yang lembap dan subur. Akhirnya, setelah menjelajahi daerah tersebut maka penduduk menemukan lahan di Nagari Kasiak yang cocok untuk dijadikan sawah. Keadaan tanah yang berada di lahan tersebut terlihat subur, airnya

⁸ Arius Jonnaidi, *Kecamatan X Koto Singkarak dalam Angka 2017* (Solok: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2017).

⁹ Y. Handito Sutan, *Monografi Nagari Koto Sani* (Singkarak: Tim Penyusun Monografi, 2019), h. 3.

¹⁰ Y. Handito Sutan, *Monografi Nagari Koto Sani* (Singkarak: Tim Penyusun Monografi, 2019), h. 3.

melimpah, sehingga membuat masyarakat yakin bisa mendapatkan hasil panen yang baik. Oleh sebab itu, penduduk sepakat untuk mendirikan sawah di sana, dan memulai untuk mengelola tanah. Oleh sebab itu daerah tersebut kemudian diberi nama Nagari *Kasiak*, sebagai simbol dari lahan yang cocok untuk bercocok tanam dan membangun kehidupan yang lebih baik.¹¹

Akan tetapi hal tersebut membuat pertentangan di antara masyarakat. Dimana ada sebagian masyarakat tidak setuju apabila daerah tersebut diberi nama Nagari Kasiak. Sehingga timbul perbedaan pendapat antara masyarakat Jorong Kasiak dengan Masyarakat Jorong Padang Balimbiang. Pada saat itu masyarakat Kasiak tetap menginginkan nama Nagari tersebut adalah Nagari Kasiak, sedangkan masyarakat dari Jorong Padang Balimbiang menginginkan nama Nagari tersebut adalah Nagari Padang Balimbing.

Dengan demikian, agar tidak terjadinya perpecahan di antara masyarakat tersebut maka tokoh masyarakat mengambil tindakan dengan melakukan musyawarah mufakat pada tahun 1950 di Sungai Salak Jorong *Limoniniak*. Selain itu para pemangku adat dan tokoh masyarakat lainnya pada saat itu juga turut menghadiri rapat tersebut. Adapun tokoh-tokoh yang ikut serta ketika mengadakan musyawarah mufakat pada saat itu adalah Udin Muncak, SY. Dt Sati, J. Malin Ameh, Abi Dillah Malin Mangkuto, Munap Malin Bungsu, KH. Dt Bungsu, dan Imam Arifin, Said,¹²

Akhirnya bertepatan Pada tanggal 15 Maret 1950 didapat kesepakatan bahwa untuk masalah nama Nagari akan ditetapkan menjadi Nagari Koto Sani

¹¹ Arsip Statistik Wali Nagari

¹² Y. Handito Sutan, *Monografi Nagari Koto Sani* (Singkarak: Tim Penyusun Monografi, 2019), h. 2.

yang diambil dari sebuah tempat yang berada di tengah-tengah hutan Nagari. Kesepakatan itu diambil bertempat di daerah Sungai *Balak* Jorong *Limoniniak*. Penamaan Nagari Koto Sani memiliki dua versi pendapat, pertama; Koto Sani terdiri dari dua kata, yaitu Koto artinya kampung dan Sani yang artinya sunyi. Sehingga dapat diartikan bahwa Koto Sani memiliki arti kampung yang sunyi. Nama ini diambil dari sebuah tempat yang berada di tengah hutan ulayat Nagari dari arah Barat Kota Padang.

Kedua; Koto Sani berasal dari kata Koto dan Sani, Koto artinya Suku atau Kampung atau Nagari, sementara Sani diambil dari nama Dewa Sani atau disebut dewa penyelamat, sehingga Koto Sani bisa diartikan sebagai Pelindung atau Penyelamat Nagari, sehingga bisa disimpulkan bahwa Nagari terbentuk karena adanya Koto/suku, nama Koto Sani diberikan karena pada saat itu nama Nagari tidak boleh sama dengan nama jorong.¹³ Karena nama Nagari saat itu adalah Kasiak maka dicarilah nama lain yaitu Koto Sani.

3.2.2 Monografi Jorong Kasiak Nagari Koto Sani.

Jorong Kasiak Nagari Koto Sani merupakan sebuah komunitas Adat di Minangkabau yang memiliki sistem pemerintahan dan hukum tersendiri. Kepemimpinan di Nagari Koto Sani terdiri menjadi dua bentuk yaitu kepemimpinan menurut sistem pemerintahan Wali Nagari dan kepemimpinan menurut Adat (Penghulu). Pertama: menurut sistem pemerintahan Wali Nagari, Wali Nagari merupakan seorang yang dipercayai oleh masyarakat sebagai badan

¹³ 'Bersama Jorong Nagari Kasiak' Wawancara, Pada 19 Oktober 2024, Pukul 11.00 WIB.

pemerintahan di Nagari yang dipilih oleh masyarakat dalam Nagari dan diangkat serta disumpah oleh Camat dan Bupati.¹⁴

Pada hal ini, Nagari bertanggung jawab penuh terhadap masyarakat baik untuk menjaga keamanan maupun mempertahankan Nagarnya sendiri. Wali Nagari dibantu oleh staf dan bawahannya dalam menyelesaikan persoalan dan dalam sistem pemerintahan Nagari Koto sani juga melibatkan Wali Nagari, Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan Badan Musyawarah Nagari (BMN). Selain itu, dalam pengambilan keputusan untuk Nagari maka dilakukanlah suatu bentuk musyawarah mufakat antara masyarakat dengan Wali Nagari dan KAN sebagai pemandu serta dihadiri oleh Badan Musyawarah Nagari. Dan kedua: Sistem pemerintahan menurut Adat (Penghulu). Sebagaimana sistem pemerintahan menurut Adat itu terdiri dari Penghulu (sebagai kepala suku yang biasa juga dikatakan sebagai *Datuak*) dan biasanya *Datuak* dalam memimpin suku bersama *urang ampek jinih* yaitu Penghulu sebagai pemimpin, *manti nan cadiak pandai*, *pandito* sebagai ulama dan *dubalang* sebagai penjaga Nagari. Selain itu juga terdapat *Niniak Mamak*.

3.2.2.1 Letak Geografis

Secara administrasi tarekat Qodiriyah Hanafiah terletak di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak. Secara astronomis Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak. Terletak pada koordinat “00,36 25 – 00,49 13” Lintang Selatan dan “100,27 05 – 100,47 21” Bujur Timur. Nagari Koto Sani merupakan Nagari yang terletak di Kecamatan X

¹⁴ ‘Arsip Statistik Wali Nagari’.

Koto Singkarak memiliki luas Nagari 70 KM² atau 23,69 Persen. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 373 M, dengan suhu rata-rata 24-32 derajat celsius.¹⁵

Adapun dari uraian di atas bahwa Kecamatan X Koto Singkarak beriklim Tropis. Pada umumnya ada dua musim yang sering terjadi disetiap daerah salah satunya di Kecamatan X Kota Singkarak ini yaitu musim hujan dan musim panas. Biasanya musim hujan terjadi pada akhir tahun bahkan sampai awal tahun, sedangkan musim kemarau terjadi pada pertengahan tahun.

Secara administratif Nagari Koto Sani berbatasan dengan: sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Sumani dan Tanjung Bingkuang, sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Saning Baka, sebelah Barat berbatasan dengan Kota Padang, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Tanjung Bingkuang.

3.2.2.2 Pendidikan

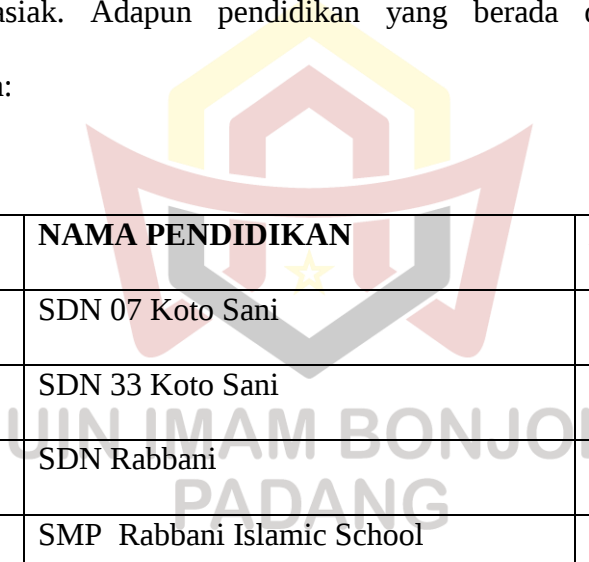
Pendidikan merupakan tempat atau wadah yang dijadikan sebagai tempat proses belajar mengajar bagi setiap individu untuk memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan untuk mengembangkan potensi bagi setiap individu baik dari aspek intelektual, sosial, agama, maupun emosional.¹⁶ Dimana pendidikan juga merupakan kunci utama bagi setiap individu untuk menuju pintu masa depan. Dengan adanya pendidikan maka setiap individu

¹⁵ 'Arsip Statistik Wali Nagari'.

¹⁶ 'Arsip Statistik Wali Nagari'.

akan memiliki pemikiran yang kritis, dan mudah menyelesaikan masalah serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Oleh sebab itu setiap daerah tentunya harus menyediakan pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang baik agar dapat menumbuhkan semangat bagi setiap individu yang sedang menempuh pendidikan. Adapun di Nagari Koto Sani memiliki berbagai macam pendidikan yang terdiri dari 2 Unit TK, 8 Unit SD, 4 Unit SMP dan MTSN serta memiliki 1 Unit SMA. Namun penelitian ini lebih di fokuskan kepada Jorong Kasiak. Adapun pendidikan yang berada di Jorong Kasiak diantaranya:



NO	NAMA PENDIDIKAN	ALAMAT
1.	SDN 07 Koto Sani	Jorong Kasiak
2.	SDN 33 Koto Sani	Jorong Kasiak
3.	SDN Rabbani	Jorong Kasiak
4.	SMP Rabbani Islamic School	Jorong Kasiak
5.	SMA Taruna Rabbani Islamic School	Jorong Kasiak

Arsip Statistik Wali Nagari¹⁷

3.2.2.3 Penduduk

Berdasarkan data yang didapat dari Nagari (IKKS) Ikatan Keluarga Koto Sani bahwa masyarakat Jorong Kasiak yang berada di kampung halaman terdiri dari 800 orang. Dan 500 orang diantaranya para anak muda

¹⁷ ‘Arsip Statistik Wali Nagari’.

sudah pergi merantau. Bagi penduduk yang menetap di kampung memiliki mata pencarian berupa petani dan berniaga bahkan ada yang menjadi seorang kuli bangunan dan seorang pegawai.¹⁸

3.2.2.4 Mata Pencarian Masyarakat

Mata pencarian masyarakat Koto Sani seperti Sawah, Nagari Koto Sani merupakan daerah yang memiliki lahan yang subur terutama lahan sawah. Sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian sawah. Bahkan hampir sepertiga dari masyarakat melakukan mata pencarian berupa pertanian sawah yaitu dengan bertanam padi. Akan tetapi di Nagari tersebut memiliki keunikan dalam memanfaatkan sawahnya yaitu untuk membudidayakan bibit ikan air tawar seperti ikan mas, dan ikan nila. Sehingga bibit ikan yang ada dapat di perjual belikan oleh masyarakat. Dan Ladang. Selain sawah, masyarakat pada Nagari Koto Sani juga sangat giat dalam berladang. Karena kondisi geografisnya yang memungkinkan dan juga memiliki tanah yang subur dan cukup luas.¹⁹

Tentunya di ladang ini juga menanam berbagai jenis tanaman baik itu berupa tanaman palawija yang merupakan tanaman pangan yang masa tanamnya membutuhkan waktu yang singkat, kemudian juga menanam buah-buahan dan sayur-sayuran serta tanaman keras. Beberapa hasil tanam

¹⁸ 'Arsip Statistik Wali Nagari'.

¹⁹ Rahma Safitri, 'Bersama Masyarakat' *Wawancara*, Pada 02 Desember 2024, Pukul 15.00 WIB.

dari masyarakat Koto Sani yaitu: Kelapa, Alpukat, Kulit manis, Buah Pala²⁰, Kopi.

Selain itu masyarakat koto sani juga memiliki mata pencarian berdagang, dimana masyarakat Koto Sani biasa melakukan kegiatan dengan berdagang. Baik berdagang dari hasil ladang seperti pepaya, alpukat, buah naga dan lain sebagainya. Serta menjual sayur-sayuran dan buah-buahan bahkan juga menjual bibit ikan air tawar di pasar-pasar terdekat.

3.2.3 Kehidupan Beragama Masyarakat Jorong Kasiak Nagari Koto Sani

Sejak masuknya Islam ke Minangkabau nenek moyang masyarakat Jorong Kasiak secara turun temurun sudah mengenal ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Minangkabau menganut ajaran Islam sesuai dengan falsafah Adat Minangkabau yaitu:

“adat basandi sara’

Syarak basandi kitabullah

Syarak mangato adat mamakai.”

Maksud dari falsafah adat *basandi sara'*, syarak *basandi* kitabullah adalah prinsip dasar yang harus dipegang oleh masyarakat Minangkabau yang berarti adat *basandi* syarak, dan syarak *basandikan* Al-Quran. Prinsip ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan adat istiadat, masyarakat Minangkabau selalu berpedoman kepada ajaran agama Islam.²¹

²⁰ Zurhaida, 'Bersama Masyarakat' *Wawancara*, Pada 02 Desember 2024, Pukul 15.00 WIB.

²¹ Yurinaldi, 'Bersama Tokoh Masyarakat', *Wawancara*, Pada 29 Oktober 2024, Pada 19.50 WIB.

Masyarakat Minangkabau dikenal dengan masyarakat muslim, salah satunya masyarakat yang berada di Jorong Kasiak. Dalam menjalankan syari'at Islam. Pada umumnya di Jorong Kasiak masyarakatnya menganut Mazhab Syafi'i. Di Jorong Kasiak untuk membantu tugas dari seorang penghulu suku/kaum maka diangkat seorang *pandito* (*malin* suku) yang bertugas untuk menjaga syariat anak kamanakan dalam suku/kaumnya. Pada Jorong Kasiak orang yang memiliki ilmu keagamaan yang kuat maka pada umumnya akan diberi *gala* seperti *Katik*, *Malin*, *Pakih*, *Kari*, dan *Labai*. Dan nantinya yang akan membantu tugas dari seorang *Pandito* dalam suku maupun lingkungannya.

Dahulunya setiap anak yang sudah baliqh dan berakal yang sudah berumur diatas 8 tahun maka tidak dianjurkan untuk tidur di rumah orang tuanya lagi akan tetapi dibiasakan untuk tidur di surau. Setiap suku biasanya memiliki surau sendiri, yang menjadi tempat berkumpul dan belajar agama di bawah bimbingan seorang guru. Proses belajar dan mengajar antara guru dan anak-anak memberikan manfaat yang besar bagi orang tua dan anak baik secara moral maupun akhlak. Bahkan di surau juga diajarkan cara membaca dan belajar Al-Quran, menghafal Al-Quran, dan belajar tata krama.²²

Selain itu anak-anak juga dilatih untuk hidup mandiri, bertanggung jawab dan hidup disiplin. Kebiasaan ini tidak hanya membentuk karakter yang baik akan tetapi juga mempererat tali silaturahmi antara anggota suku. Namun berbeda dengan zaman sekarang anak-anak lebih sering menghabiskan waktu untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Sehingga tidak ada lagi anak-anak yang

²² Fauzan Amril N and Zamris Datuak Sigoto, *Budaya Alam Minangkabau* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 25.

tidur di surau bahkan hanya sebagian kecil yang ikut mengaji di surau. Hal tersebut dikarenakan mereka lebih asik bermain *game* hingga lupa waktu. Akibatnya kurangnya nilai moral dan etika dalam diri.²³

Selain itu, dari segi adat anak-anak juga akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai adat Minangkabau seperti cerita sejarah Minangkabau, mengenal *kato nan ampek*. Dengan demikian hal tersebut akan menimbulkan rasa persaudaraan yang kuat antara sesama. Ibarat pepatah "*salapiak sakatiduran, satapian tampek mandi*". Hal ini dapat membentuk kepribadian *nan saraso sapareso* sehingga menimbulkan semangat dalam gotong royong. Namun hal demikian sudah ditinggalkan oleh masyarakat Jorong Kasiak karena pengaruh globalisasi dalam kemajuan zaman. Hal ini juga yang telah menghilangkan pribadi anak Nagari *nan saraso sapareso* sehingga semangat gotong royong pun sudah mulai pudar.

Pada Jorong Kasiak hampir setiap suku memiliki surau kaum, yang bertujuan sebagai tempat mengaji dan belajar agama serta tempat belajar adab. Dengan banyaknya MDA dan TPA maka masyarakat Jorong Kasiak menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai modal dasar dalam kehidupan. Bahkan dengan adanya peraturan daerah Kabupaten Solok yang pandai baca tulis Al-Qur'an dan berpakaian muslimah.²⁴

²³ Fauzan Amril N and Zamris Datuak Sigoto, *Budaya Alam Minangkabau* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 16.

²⁴ Anton, 'Bersama Pengurus Masjid' Wawancara, Pada 2 Oktober 2024, Pukul 16.30 WIB.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di Jorong Kasiak meliputi:

- 3.2.3.1 Memperingati hari besar Islam dalam bentuk Tabliq Akbar dan lomba-lomba peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, tahun baru Islam, dan perlombaan keislaman.
- 3.2.3.2 Mengadakan wirid pengajian seperti wirid BKMT (yang dilakukan satu kali seminggu), wirid yasinan di Kasiak, dan kelompok yasinan gabungan.
- 3.2.3.3 Khatam Al-Quran yang dahulu bernama *batamat kaji*. Bagi anak yang *tamat kaji* maka akan diarak dengan drum band atau *talempong* yang dilengkapi dengan *dulang samba* dan *dulang kue*. Sebagai motivasi untuk lebih giat belajar.

Macam macam kegiatan berdo'a di Jorong kasiak seperti

- 3.2.3.1 Doa kematian, apabila seseorang meninggal dunia maka akan diadakan acara takziah atau membaca yasinan selama 3 malam berturut turut dan selanjutnya ditutup dengan berdo'a 7 hari dan biasanya hanya sekali ini saja dengan syarat tidak memberatkan keluarga yang ditinggalkan.²⁵
- 3.2.3.2 Doa syukuran, seperti ketika pulang dari menunaikan ibadah haji, acara *batagak* penghulu, aqiqah dan lainnya.

²⁵ Y. Handito Sutan, *Monografi Nagari Koto Sani* (Singkarak: Tim Penyusun Monografi, 2019), h. 13.

3.2.3.3 Doa tulak bala, dilakukan ketika dalam kondisi seperti tidak datang hujan, maksiat yang merajalela, dan musibah lainnya.²⁶

Organisasi keagamaan yang terdapat di Nagari Koto Sani:

3.2.3.1 Nadhatul Ulama

Sebagian besar masyarakat Jorong Kasiak menganut paham Nadhatul Ulama. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas keagamaannya seperti membaca doa Qunut setelah sholat subuh, membaca basmalah di awal surah Al-Fatihah dengan dijaharkan, adanya dzikir bersama setelah sholat, dan tahlilan dalam rangka memperingati hari kematian.²⁷

3.2.3.2 MUN (Majelis Ulama Nagari). Dibentuk untuk bekerja sama dengan melakukan pembangunan dibidang agama dan sebagai mitra oleh pemerintah.

3.2.3.3 LPTQ (Lembaga Tilawatil Quran) adalah suatu lembaga resmi yang dibuat oleh pemerintahan pusat sampai ke daerah yang berguna untuk menyalurkan dan mensyiarkan tilawah Al-Quran. LPTQ Nagari ini sudah berdiri sejak tahun 2008-sekarang.

3.2.3.4 Pengaturan Khatib Jumat di setiap Masjid²⁸

²⁶ Y. Handito Sutan, *Monografi Nagari Koto Sani* (Singkarak: Tim Penyusun Monografi, 2019), h. 13.

²⁷ Anton, 'Bersama Pengurus Masjid' *Wawancara* Pada 2 Oktober 2024, Pukul 16.30 WIB.

²⁸ Faisal Khatib, 'Bersama Masyarakat' *Wawancara* Pada 30 September 2024, Pukul 13.30 Wib.

Di Jorong *Kasiak* Nagari Koto Sani terdapat beberapa Masjid dan Surau diantaranya:

3.2.3.1 Masjid

Masjid yang terdapat di Jorong *Kasiak* ialah Masjid Raya Kasiak yang terletak di tengah Jorong Kasiak. Menurut sejarah masjid ini adalah masjid tertua di Nagari Koto Sani.²⁹

3.2.3.2 Surau

Selain masjid di Nagari Koto Sani ada banyak surau yang sebagian besar sudah berubah menjadi mushola. Pada saat ini ada beberapa surau yang sudah tidak aktif lagi. Dahulu kala surau sangat banyak dan berfungsi bagi anak muda karena di samping untuk mengajar mengaji, surau juga berfungsi untuk tidur, belajar *silek*, pidato adat, dan lain sebagainya.³⁰

Sebagaimana surau yang terdapat di Jorong Kasiak³¹ di antaranya:

NO	NAMA SURAU	TEMPAT	ALAMAT
1.	Mushola Nurul Falah	Di Ujung Kampung	Jorong Kasiak
2.	Surau Tanaim	Rumah Panjang	Jorong Kasiak
3.	Surau Lansek	Tunggua Buto	Jorong Kasiak

²⁹ Anton, 'Bersama Pengurus Masjid' *Wawancara* Pada 2 Oktober 2024, Pukul 16.30 WIB.

³⁰ Faisal Khatib, 'Bersama Masyarakat' *Wawancara*, Pada 30 September 2024, Pukul 13.30 WIB

³¹ 'Arsip Statistik Wali Nagari'.

4.	Surau Miftahul Jannah	Tunggua Buto	Jorong Kasiak
5.	Surau Nurul Iman	Sungai Ateh	Jorong Kasiak
6.	Al-Ikhlas	Rumah Panjang	Jorong Kasiak
7.	Surau Suluk Rabbani	Ujuang Kampuang	Jorong Kasiak

(Arsip Pusat Statistik Wali Nagari)

3.3 Sumber Data.

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penulisan skripsi ini hingga membutuhkan data yang tepat. Data primer dalam penelitian ini yaitu sumber lisan dari subject penelitian, yakni pendiri, mursyid, Khalifah, ulama/buya, masyarakat yang berada di Jorong Kasiak, serta Jamaah pengajian tarekat Qodiriyah di Jorong kasiak nagari koto sani kota singkarak kabupaten solok provinsi sumatera barat.

3.2.1 Data Sekunder

Sumber sekunder yang diambil dari tulisan orang lain berupa buku, artikel skripsi, dan tulisan jurnal yang berhubungan dengan tarekat Qodiriyah Hanafiah yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data merupakan proses pencarian data primer untuk keperluan penelitian. Untuk mendapatkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknis sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan informan melalui interaksi langsung tentang objek penelitian yang telah dirancang sebelumnya untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka baik dengan pedoman atau tanpa pedoman wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak- banyaknya terkait dengan fokus penelitian.³² Dalam penelitian ini, wawancara dapat dilakukan dengan mewawancarai *mursyid*, khalifah, jamaah dari tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak, dan masyarakat yang berada di Jorong Kasiak.

3.4.2 Observasi.

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana hubungan satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya. Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan data di lapangan yang terkait dengan sejarah dan ajaran tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong kasiak, serta ikut langsung pada kelompok tarekat Qodiriyah Hanafiah saat melaksanakan ajarannya dan pengajian.³³

3.4.3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang dapat berbentuk teks tertulis, gambar atau foto, video, rekaman tentang objek penelitian yang

³² Indah Ria Sulistyarini and Hratiwi Novianti, *Wawancara Sebagai Metode Untuk Memahami Perilaku Manusia* (Jawa Barat: Putra Darwati Bandung, 2012), h. 10-11.

³³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 384.

didapat selama melakukan penelitian, sebagai bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi penelitian.

3.5 Teknik Analisis data.

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan, sehingga data tersebut mudah dipahami dan akan membantu dalam memecahkan masalah penelitian.³⁴ Penelitian ini menggunakan bentuk analisis deskripsi, yakni teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan data yang apa adanya yang didapat oleh peneliti dari responden. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Memfokuskan pada hal-hal penting dengan mencari pola dan temanya, kemudian membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Peneliti akan berusaha untuk mereduksi data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Mereduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil

³⁴ H Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), h. 159.

observasi dan wawancara lalu merangkum atau menyederhanakan hal-hal yang pokok agar mudah dipahami.³⁵

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau terbentuk kalimat narasi agar lebih mudah untuk dipahami dan bisa menghubungkan tujuan penelitian satu dengan yang lain terkait dengan pokok penelitian.³⁶

3.5.3 Verifikasi

Setelah data di reduksi dan penyajian data, selanjutnya adalah data tersebut dinarasikan sebagai hasil dari penelitian. Penulis memaparkan ulang mengenai data, informasi, landasan teori yang digunakan dan hubungan dengan permasalahan yang dibahas, sehingga hasil dari wawancara dengan informasi yang diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan dengan jelas.

³⁵ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumaiyati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksklusif Teknologi, 2022), h. 15.

³⁶ Nursahiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Hublishing, 2020), h. 90.